

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan antara lain melalui jalur dakwah.¹ Dakwah bisa melalui jalur kultural dan politik.² Dakwah atau Mengajak kepada jalan Allah *Ta'ala* adalah bentuk ketaatan yang paling mulia dan ibadah yang paling agung. Dakwah merupakan gerakan yang paling utama karena mengarahkan semangat yang tinggi dan tekad yang kuat.³ Tujuannya adalah untuk mengajak, mengenalkan kepada orang lain tentang pemahaman mendalam mengenai agama Islam sehingga menimbulkan efek yang baik pada kehidupan manusia dalam sehari-hari. Di dalam berdakwah, kita harus melakukannya dengan cara yang bijak agar mudah diterima oleh para umat. Firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nahl/16 ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.*

¹ Achmad Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 2, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>.

² Zainal Fikri, "Politik Islam antara Dakwah dan Orientasi Kekuasaan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2014): 55–60, https://www.researchgate.net/profile/Zainal-Pikri/publication/359055921_Politik_Islam_antara_Dakwah_dan_Orientasi_Kekuasaan/links/6225a7d884ce8e5b4d0cdadc/Politik-Islam-antara-Dakwah-dan-Orientasi-Kekuasaan.pdf.

³ Muhammad Hasan Alu Syaikh, *Ensiklopedi Dakwah* (Hikam Pustaka, 2017), 104.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang mengedepankan *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), serta dialog yang sopan dan santun. Dengan demikian, seorang *da'i* hendaknya memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman yang luas agar setiap pesan dakwah mudah dicerna dan diterima oleh masyarakat.

Dari sisi tujuan, dakwah mencakup berbagai aspek kehidupan.⁴ Tidak hanya berkaitan dengan persoalan akidah dan ibadah, tetapi juga menyentuh ranah sosial, budaya, pendidikan, moralitas publik, dan pembentukan peradaban yang berkarakter Islami. Dakwah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga pesan yang disampaikan tetap relevan dan memberikan solusi terhadap fenomena kehidupan kontemporer.⁵

Dalam sejarah perkembangan dakwah di Indonesia, pendekatan dakwah telah menyesuaikan konteks dan kebutuhan masyarakat sesuai zaman. Pada masa penyebaran awal Islam, dakwah dilakukan melalui jalur perdagangan, pernikahan, budaya, pendidikan pesantren, hingga peran politik kerajaan Islam. Para ulama dan muballigh turut mengembangkan dakwah melalui media sastra seperti syair,

⁴ Nur Setiawati dkk., *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dan Teknologi: Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim Di Kota Makassar* (Nas Media Pustaka, 2024), 41.

⁵ Muchlas dkk., *Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital: Peluang Dan Tantangan Kado Muktamar Muhammadiyah #48 Dari Universitas Ahmad Dahlan* (UAD PRESS, t.t.), 46.

hikayat, dan kesenian lokal seperti wayang dan gamelan yang kemudian diislamisasi.

Pada masa modern, dakwah berkembang memasuki ruang-ruang baru, baik dalam bentuk organisasi dakwah, majelis taklim, lembaga pendidikan, penerbitan buku keislaman, siaran radio, televisi, hingga media digital. Teknologi telah memberikan ruang ekspresi lebih luas bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih besar tanpa batasan geografis.

Namun, berbagai media dakwah tersebut tetap menempatkan ceramah sebagai metode yang paling dominan dan efektif dalam menyampaikan ajaran Islam. Ceramah memiliki kekuatan komunikatif langsung yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga ranah emosional dan spiritual pendengarnya. Dalam sebuah ceramah, seorang *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwah secara persuasif melalui gaya bahasa, retorika, ekspresi wajah, intonasi suara, serta kemampuan membangun kedekatan psikologis dengan jamaah.

Ceramah adalah teknik atau metode dakwah yang sering dipengaruhi oleh gaya berbicara khas seorang *da'i* atau muballigh dalam suatu kegiatan dakwah. Ceramah bisa juga berfungsi sebagai kampanye, retorika, khutbah, sambutan, pengajaran, dan lain sebagainya.⁶ Ustadz Dzulkifli Manshur, seorang *da'i* yang dikenal luas di kalangan jamaah Masjid Hajjah Nuriyyah, telah menjadi figur

⁶ Adityo Nugroho dan Faturrahman Masrukan, "Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif Yang Digunakan Ustad Jamil Di Masjid at-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kitab Al-Wajiz Fi Fiqh Sunnah," *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v1i1.19>.

sentral dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menginspirasi dan memotivasi. Gaya retorika yang digunakan oleh Ustadz Dzulkifli Manshur menjadi aspek yang menarik untuk dikaji karena kemampuannya dalam mempengaruhi dan membentuk persepsi audiens terhadap isu-isu keagamaan dan sosial.

Fungsi utama retorika adalah mempersiapkan alat yang efektif, yaitu menyediakan pengetahuan dan panduan bagi penutur, sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Retorika memberikan pengetahuan tentang individu sebagai penutur, aktivitas berbicara, bahasa, topik pembicaraan, dan penyampaian pesan, yang akan membantu penutup dalam menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain.⁷

Selain itu, retorika dalam dakwah memiliki kedudukan strategis karena berfungsi sebagai jembatan antara pesan keagamaan dan penerima dakwah. Pesan yang benar namun disampaikan dengan cara yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, bahkan penolakan dari audiens. Oleh karena itu, kemampuan retorika seorang *da'i* menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah, terutama pada era modern yang penuh dengan dinamika sosial dan tantangan ideologis. Pendakwah dituntut mampu mengemas pesan keislaman secara lebih komunikatif, menyentuh realitas jamaah, dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariat.

Perkembangan masyarakat yang semakin beragam dari sisi pendidikan, latar belakang sosial, serta gaya hidup juga menuntut hadirnya metode ceramah

⁷ I. Nengah Marta, "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang," *PRASI* 6, no. 12 (2010): 12, <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6828>.

yang lebih kreatif dan adaptif. Retorika dakwah kini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi ajaran Islam semata, tetapi juga harus mampu menggerakkan audiens untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku menuju kebaikan. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan bahasa yang persuasif, gaya penyampaian yang menarik, dan relevansi pesan dengan konteks kehidupan jamaah merupakan aspek yang sangat menentukan efektivitas dakwah.

Ustadz Dzulkifli Manshur merupakan salah satu *da'i* yang memiliki gaya retorika khas dan mudah diterima oleh berbagai kalangan jamaah. Ceramah beliau di Masjid Hajjah Nuriyyah dikenal tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menyentuh aspek emosional jamaah melalui penyampaian kisah inspiratif, humor yang santun, serta sikap komunikatif yang menciptakan kedekatan personal. Selain itu, beliau sering mengangkat isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga jamaah merasa bahwa ajaran Islam memiliki relevansi langsung terhadap problematika yang mereka hadapi.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana seorang *da'i* dapat menggunakan retorika sebagai strategi dakwah yang efektif dalam konteks kontemporer. Dengan mengkaji gaya retorika Ustadz Dzulkifli Manshur, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai teknik penyampaian dakwah yang komunikatif dan persuasif, tetapi juga membuka pemahaman tentang bagaimana retorika mampu membentuk persepsi dan respon jamaah dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu, penelitian mengenai retorika dakwah masih sangat relevan dilakukan mengingat semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bimbingan keagamaan di tengah berkembangnya arus informasi dan pengaruh budaya global. Tanpa strategi retorika yang tepat, dakwah dapat kehilangan daya tarik dan sulit bersaing dengan konten-konten lain yang berkembang pesat dalam media massa dan media digital. Oleh sebab itu, analisis mendalam terhadap gaya retorika para pendakwah yang sukses dalam membangun komunikasi yang efektif dengan jamaah dapat menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan komunikasi dakwah maupun peningkatan kualitas para da'i dalam praktik berdakwah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang komunikasi dan dakwah, terutama terkait pemahaman mengenai peran penting retorika dalam efektivitas penyampaian ceramah. Melalui kajian yang komprehensif terhadap retorika dakwah Ustadz Dzulkifli Manshur, hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pendakwah lainnya untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga pesan Islam dapat dipahami dengan benar dan diamalkan oleh masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu : Bagaimana gaya retorika dakwah Ustadz Dzulkifli Manshur di Masjid Hajjah Nuriyyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas penulis memfokuskan tujuan penelitian yang akan diteliti, yaitu : Menjelaskan gaya retorika dakwah Ustadz Dzulkifli Manshur di Masjid Hajjah Nuriyah

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam kajian mengenai retorika dakwah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan gaya retorika dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti gaya komunikasi dan strategi retorika dalam konteks dakwah kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai teoritis dalam memperluas cakrawala pemahaman tentang keterkaitan antara retorika dan keberhasilan komunikasi dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendakwah, lembaga dakwah, serta masyarakat umum. Bagi para pendakwah, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan acuan dalam mengembangkan kemampuan retorika agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audiens. Bagi lembaga

dakwah, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pelatihan komunikasi dan retorika bagi para penceramah agar kegiatan dakwah menjadi lebih komunikatif dan berdampak positif. Sementara itu, bagi masyarakat, khususnya jamaah Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya gaya komunikasi dalam memaknai isi pesan dakwah. Secara keseluruhan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peningkatan mutu dakwah Islam dalam masyarakat masa kini.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah suatu penelitian, diperlukan adanya kejelasan dalam suatu objek yang diteliti yang biasa disebut dengan definisi operasional.

1. Gaya Retorika Dakwah

Gaya retorika dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik atau cara yang digunakan oleh Ustadz Dzulkifli Manshur dalam menyampaikan ceramah atau dakwah.

2. Ustadz Dzulkifli Manhsur

Ustadz Dzulkifli Manshur adalah tokoh agama yang menjadi subjek utama penelitian ini, di mana gaya retorikanya dalam berdakwah akan dianalisis. Identitas Ustadz ini mencakup latar belakang, metode pengajaran, dan reputasinya di kalangan jamaah Hajjah Nuriyah

3. Dakwah

Dakwah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan mengajak, mempengaruhi, dan membimbing masyarakat agar memahami, meyakini, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Masjid Hajjah Nuriyyah

Masjid Hajjah Nuriyah dalam penelitian ini mengacu pada lokasi atau forum tempat Ustadz Dzulkifli Manshur sering melakukan dakwah. Tempat ini menjadi konteks sosial di mana interaksi dakwah terjadi, serta menjadi fokus dalam melihat dampak gaya retorika yang digunakan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan oleh peneliti untuk menjadi sebuah referensi dan gambaran bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan juga untuk mencari informasi-informasi tambahan mengenai penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang akan diteliti penulis belum pernah diteliti.

Adapun kajian terdahulu yang relevan untuk menjadi acuan atas penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Drajat, Rika Rizky Yamada Septiyani, Ihsan Muhammad, Aini Shofwati, Nisaul Kharimah.

Skripsi dari Mutiah Drajat yang meneliti tentang studi Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif, mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul "*Gaya Retorika Dakwah Ustadz Dzulkifli Manshur di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru*" akan dapat memperluas pemahaman karena persamaannya membahas mengenai variasi gaya retorika dalam dakwah Islam di Indonesia. Jika Ustadz Das'ad Latif menekankan pendekatan rekreatif berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini mengeksplorasi bagaimana Ustadz Dzulkifli Manshur menggunakan gaya retorika dalam konteks dakwahnya di Masjid Hajjah Nurriyah, yang mungkin memiliki ciri khas atau pendekatan yang berbeda.⁸

Skripsi dari Rika Rizky Yamada Septiyani yang meneliti Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube juga membahas tentang retorika dalam berdakwah. Perbedaannya Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada dakwah secara langsung oleh Ustadz Dzulkifli Manshur pada jamaah Masjid Hajjah Nurriyah sedangkan Skripsi Rika Rizky Yamada Septiyani lebih fokus ke dalam media sosial dakwah youtube ustadz Adi Hidayat.⁹

Ihsan Muhammad yang meneliti tentang Retorika Habib Ja'far Husein al-Hadar dalam YouTube Jeda Nulis, perbedaan penelitian Ihsan Muhammad dan

⁸ Mutia Drajat, "Dakwah Rekreatif: Studi tentang Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59903>.

⁹ Rika Rizki Yamada Septiyani, "Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024), <http://repository.radenintan.ac.id/32720/>.

penelitian saya ada pada fokus penelitian yaitu ia meneliti pada media Youtube dan saya meneliti secara langsung.¹⁰

Aini Shofwati dia meneliti tentang Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam Stand-Up Comedy Penjara Suci, perbedaan penelitian yang diambil dengan Aini Shofawati yaitu penelitian ini memfokuskan pada Gaya Retorika dan Aini Shofawati memfokuskan pada Teknik Dakwah sang Dai.¹¹

Nisaul Kharimah yang meneliti tentang Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Daniel Mananta.¹²

¹⁰ Muhammad Ihsan, “Retorika Habib Ja’far Husein al-Hadar dalam YouTube Jeda Nulis” (Skripsi, UIN Antasari, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27632/>.

¹¹ Aini Shofwati, “Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam Stand-up Comedy Penjara Suci” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65102/>.

¹² Kharimah Nisaul, “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Daniel Mananta” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64337/>.